

Surat Kabar/Majalah : Bisnis Indonesia

Tanggal : 28/7/05

Halaman : 33

Kolom : KTI

Subjek :

Kegiatan : Lokakarya Kepsek

'Riset kualitas pendidikan SMU perlu digencarkan'

KUTA, Bali, (Bisnis): Pengelola sekolah menengah umum (SMU) dinilai perlu melakukan riset guna menetapkan dimensi kualitas di lembaga pendidikan tersebut, sebagai upaya menjangkau calon siswa di tengah ketatnya persaingan dengan sekolah sejenis.

Chairman Petra Business Forum Surabaya, Devie, menyatakan aspek manajemen dalam pengelolaan sekolah perlu dikembangkan sesuai kebutuhan stakeholder (siswa maupun orangtua siswa), terutama mempersepsikan bahwa lembaga pendidikan tersebut berkualitas.

Menurut dia, cukup banyak dimensi kualitas di lembaga pendidikan, maka kepala SMU harus merumuskan kualitas tertentu yang dapat dijadikan andalan. Selain itu, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan manajerial agar tetap bertahan di tengah persaingan sesama SMU.

"Pengelola sekolah harus tahu apa yang diharapkan stakeholder, maka diperlukan riset guna menetapkan dimensi kualitas sekaligus

mengomunikasikannya secara internal (guru dan karyawan sekolah bersangkutan) maupun eksternal," ujarnya di Kuta, kemarin.

Hal itu diungkapkan dalam workshop bertema Quality Improvement in Service Industry yang diikuti oleh 27 kepala SMU swasta dari Jatim, Jateng, Yogyakarta, Denpasar, Makassar dan Manado. UK Petra Surabaya menyelenggarakan kegiatan semacam itu setiap tahun dengan tema yang berbeda-beda.

Devie, yang juga Dekan Fak. Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya, menambahkan pihak pengelola sekolah bisa mencari konsultan manajemen lembaga pendidikan manakala mengalami kesulitan guna menetapkan dimensi kualitas.

Dia mencontohkan dimensi kualitas semisal kemenonjolan sekolah/SMU dalam pembelajaran bahasa Inggris, keramahan guru, kelulusannya 100%, dan lainnya.

"Tren tentang ukuran kualitas sekolah di masa mendatang adalah lulusannya bisa bersaing secara

global, maka konsekuensinya biaya bersekolah tidak bisa murah," tuturnya.

Hal itu disebabkan kualitas jasa/sekolah berhubungan positif dengan pangsa pasar/stakeholder, reputasi lembaga pendidikan dan kemampuan menetapkan premium price.

Ketua Program Manajemen Kepariwisata UK Petra Surabaya, Widjojo Suprpto, mengatakan kegiatan belajar-mengajar di sekolah formal harus memperhatikan aspek layanan disebabkan lembaga pendidikan merupakan industri jasa.

"Kualitas layanan dalam sektor pendidikan sulit didefinisikan, tetapi dapat dirasakan melalui intensitas pertemuan/kontak secara langsung pengelola sekolah (kepala sekolah, karyawan dan guru) dengan stakeholder," tuturnya.

Menurut Widjojo, pihak pengelola sekolah selakanya tidak menjanjikan kualitas/keunggulan terlalu besar, agar tidak menimbulkan kesenjangan lebar dengan kenyataan sebenarnya yang terdapat di lembaga pendidikan tersebut. (aac)